

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang: 1) latar belakang masalah, 2) fokus penelitian 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, 6) definisi konseptual, 7) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar benar-benar berkualitas serta mempunyai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam situasi dunia yang semakin global. Hal ini tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh

potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Siswa belajar berbagai macam hal di sekolah. Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan, seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan-perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa. Semakin baik prestasi belajar siswa, maka kualitas pendidikan akan meningkat.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut antara lain: melaksanakan seminar pendidikan, sertifikasi guru, Pembinaan dan pengembangan profesi tenaga kependidikan dalam jabatan lewat Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), diklat, pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar (KTSP) menjadi kurikulum 2013, peningkatan sarana dan prasarana melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), memberikan beasiswa, dan pemerataan pendidikan melalui program Sarjana Mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM-3T). Namun kenyataannya, usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ternyata masih menunjukkan hasil yang belum maksimal. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Nilai rata-rata ujian nasional tingkat SMA/MA tahun ajaran 2016/2017 dibandingkan tahun ajaran 2015/2016 khususnya di Kabupaten Buleleng pada pelajaran fisika mengalami penurunan dari 61,90 menjadi 50,70 (Kemendikbud,2017). Terlihat jelas bahwa

nilai rata-rata ujian nasional mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah.

Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan menunjukkan adanya kesenjangan yang terjadi di Lapangan prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa fisik, intelegensi, keaktivitas, minat, bakat, konsep diri, kebiasaan belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu dan tempat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Sesungguhnya motivasi belajar manusia lahir dari keingintahuan-keingintahuan yang muncul dalam pikirannya. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang maka semakin besar pula motivasi belajar dalam dirinya. Hamdu (2011) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi merupakan satu unsur paling penting dari pengajaran efektif atau pengajaran yang berhasil. Motivasi adalah satu komponen paling penting dari pembelajaran dan satu komponen yang paling sukar untuk diukur (Nur, 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013; 43) menyatakan bahwa motivasi merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah rasa ingin tahu. Samani (2012) mengatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Seseorang akan digambarkan memiliki rasa ingin tahu jika ia membuat pernyataan tentang apa yang belum ia pahami. Seseorang yang tidak mempunyai rasa ingin tahu akan percaya dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa. Mustari (2011) mengatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Pengertian rasa ingin tahu berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan kemampuan untuk mengetahui hal-hal baru dengan tujuan mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuannya.

Apabila ditelusuri lebih lanjut, pada pelajaran fisika, baik motivasi belajar maupun rasa ingin tahu terlihat keterkaitannya satu sama lain dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Permasalahan yang muncul kemudian adalah membiasakan siswa untuk sadar terhadap motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang dimilikinya. Kedua variabel ini masih jauh dari apa yang diharapkan dalam disiplin ilmu tertentu khususnya pelajaran fisika, Hal ini dikarenakan pelajaran fisika tergolong pelajaran yang sulit dan memerlukan penalaran yang mendalam untuk memahami setiap materi yang terkandung di dalamnya. Realitanya, siswa memiliki keyakinan yang rendah dan sukar untuk mengelola emosinya ketika menemukan kesulitan dalam belajar fisika.

Mengingat motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa sebagai faktor penting dalam rangka meraih prestasi belajar yang baik, sehingga dirasa perlu mengadakan

penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data yang menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan ingin tahu siswa dengan prestasi belajar siswa. Terkait hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, **Hubungan Motivasi Belajar dan Rasa Ingin Tahu dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2020/2021.**

1.2 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini melibatkan SMA Negeri yang ada di Kecamatan Tejakula, yaitu SMA Negeri 1 Tejakula dan SMA Negeri 2 Tejakula. Penelitian ini hanya menggunakan dimensi kognitif menurut Taksonomi Anderson dan Khratwoll yang mencakup tingkat mengingat (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), dan analisis (C₄). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau proses pembelajaran pada subjek penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang positif antara rasa ingin tahu dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021?

- 3) Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Mendeskripsikan hubungan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar fisika siswa fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021.
- 3) Mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan rasa ingin tahu dengan prestasi belajar kelas X MIPA SMA Negeri di Kecamatan Tejakula pada tahun pelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat: (1) memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan

prestasi belajar. (2) mengembangkan teori yang berkaitan dengan motivasi belajar, rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam hal pengembangan mutu sekolah.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin Hamdu, (2011). Motivasi belajar siswa meliputi dimensi sebagai berikut menurut Aritonang (2008): (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) berprestasi dalam belajar, dan (5) mandiri dalam belajar.
- 2) Rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Pertanyaan akan muncul dalam hati ketika siswa belum mengerti dengan baik dan disinilah dimulai dengan mencari jawaban yang tepat dan kita ketahui bahwa dimensi jika dilihat dari indikator rasa ingin tahu yaitu: (1) bertanya kepada guru (2) antusias mencari jawaban (3) perhatian pada proses sains (4) keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

- 3) Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (dalam Djamarah, 1994). Anderson dan Krathwohl (2001) membagi ranah kognitif menjadi beberapa jenjang kemampuan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4).

1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuisisioner tentang motivasi belajar. Kuisisioner terdiri dari 5 dimensi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dari masing-masing dimensi yakni: (a) ketekunan dalam belajar, indikatornya terdiri dari: kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di sekolah, belajar di rumah. (b) ulet dalam menghadapi kesulitan terdiri dari beberapa indikator antara lain: sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan. (c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar terdiri dari dua indikator yaitu: kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM. (d) berprestasi dalam belajar indikatornya terdiri dari keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi belajar. (e) mandiri dalam belajar terdiri dari dua indikator yaitu: penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

- 2) Rasa ingin tahu yang dimaksud adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner tentang rasa ingin tahu siswa. Kuisisioner terdiri dari 8 dimensi. Adapun menurut Kurniawan (2013) indikator yang digunakan untuk rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran : (1) terciptanya suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu (2) menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan kreatif (3) menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (4) membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang mereka pelajari (5) selalu banyak bertanya (6) membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplor dunia mereka (7) tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan dan menarik.
- 3) Prestasi belajar fisika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar fisika. Tes ini menggunakan tes pilihan ganda dengan materi vector. Dimensi proses kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), (Anderson dan Krathwohl, 2010)